



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18681- 18685

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Strategi Ekonomi Rumah Tangga Berpendapatan Rendah dalam Mempertahankan Kesejahteraan di Jawa Timur

Nazilia Putri Altifa¹, Riayatus Sholihah², Achmad Miftachul Huda³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
anaziliaputri@gmail.com, riaayaa22@gmail.com, achmad.miftachul45@gmail.com

Abstrak

Keterbatasan pendapatan dan ketidakpastian sumber penghasilan merupakan realitas yang dihadapi oleh rumah tangga berpendapatan rendah di Jawa Timur. Kondisi tersebut menuntut rumah tangga mengembangkan strategi ekonomi adaptif agar kebutuhan hidup tetap terpenuhi. Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk-bentuk strategi ekonomi yang diterapkan rumah tangga berpendapatan rendah dalam menghadapi tekanan ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola adaptasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga menerapkan diversifikasi sumber pendapatan, pengendalian pengeluaran secara ketat, pemanfaatan aset dan sumber daya lokal, penggunaan jaringan sosial, serta pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan risiko, manfaat, dan pengalaman hidup. Strategi tersebut membantu mengurangi kerentanan ketika pendapatan utama menurun atau kebutuhan mendesak meningkat. Temuan juga memperlihatkan bahwa modal sosial berupa hubungan kekerabatan, dukungan tetangga, dan kepercayaan komunitas berfungsi sebagai penyangga ketika akses terhadap lembaga formal terbatas. Dengan demikian, kesejahteraan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya ekonomi dan sosial secara rasional, kontekstual, dan berkelanjutan. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan yang sesuai dengan karakteristik lokal Jawa Timur.

Kata Kunci: : Rumah Tangga Berpendapatan Rendah, Strategi Ekonomi, Kesejahteraan, Jawa Timur.

1. Latar Belakang

Kondisi kesejahteraan rumah tangga berpendapatan rendah masih menjadi persoalan struktural di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Timur. Tekanan ekonomi yang muncul akibat keterbatasan pendapatan, fluktuasi harga kebutuhan pokok, serta ketidakpastian sumber penghasilan mendorong rumah tangga miskin untuk mengembangkan berbagai strategi ekonomi agar tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam situasi tersebut, rumah tangga tidak hanya berperan sebagai unit konsumsi, tetapi juga sebagai unit pengambilan keputusan ekonomi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa rumah tangga berpendapatan rendah cenderung mengandalkan strategi nafkah yang bersifat fleksibel, seperti diversifikasi sumber pendapatan, penghematan pengeluaran, serta pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di sekitarnya. Strategi ini dipilih sebagai bentuk rasionalitas ekonomi untuk meminimalkan risiko dan menjaga keberlangsungan hidup rumah tangga, terutama ketika pendapatan utama tidak mencukupi atau bersifat musiman. Pendekatan strategi nafkah memberikan pemahaman bahwa kesejahteraan rumah tangga tidak semata ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan rumah tangga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif.

Selain itu, modal sosial dan relasi sosial memiliki peran penting dalam menopang ekonomi rumah tangga berpendapatan rendah. Hubungan kekerabatan, jaringan tetangga, serta kepercayaan sosial sering dimanfaatkan sebagai alternatif akses terhadap bantuan ekonomi, baik dalam bentuk pinjaman informal, pertukaran tenaga, maupun dukungan sosial lainnya. Pola ini menunjukkan bahwa keputusan ekonomi rumah tangga tidak selalu didasarkan pada mekanisme pasar formal, melainkan juga dipengaruhi oleh norma sosial dan nilai kebersamaan yang berkembang di masyarakat.

Dalam konteks Jawa Timur, karakteristik sosial ekonomi yang beragam mulai dari wilayah agraris, pesisir, hingga semi-perkotaan membentuk variasi strategi ekonomi rumah tangga berpendapatan rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana rumah tangga berpendapatan rendah di Jawa Timur merumuskan strategi ekonomi mereka dalam mempertahankan kesejahteraan, baik melalui pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, maupun pemanfaatan jaringan sosial. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola adaptasi ekonomi rumah tangga serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih kontekstual.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi ekonomi yang diterapkan oleh rumah tangga berpendapatan rendah dalam mempertahankan kesejahteraan hidupnya di Provinsi Jawa Timur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami proses, makna, dan rasionalitas tindakan ekonomi rumah tangga secara mendalam dalam konteks sosial yang nyata, bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi statistik.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan wilayah-wilayah di Jawa Timur yang memiliki karakteristik rumah tangga berpendapatan rendah serta ketergantungan pada sektor ekonomi informal. Subjek penelitian adalah rumah tangga dengan tingkat pendapatan rendah yang menghadapi keterbatasan sumber daya ekonomi. Pemilihan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait strategi ekonomi rumah tangga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pola pendapatan, strategi penghematan, pemanfaatan modal sosial, serta pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi sosial ekonomi rumah tangga, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian dianalisis untuk menemukan pola strategi ekonomi rumah tangga. Pendekatan ini sejalan dengan metode penelitian ekonomi Islam yang menekankan pemahaman empiris terhadap perilaku ekonomi masyarakat dengan memperhatikan aspek rasionalitas, nilai sosial, dan konteks kehidupan nyata.

3. Hasil dan Diskusi

Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Timur

Rumah tangga berpendapatan rendah di Jawa Timur berada dalam kondisi ekonomi yang cenderung tidak stabil akibat keterbatasan aset, rendahnya tingkat pendidikan, serta dominasi pekerjaan di sektor informal dan pertanian subsisten. Ketergantungan pada satu sumber pendapatan dinilai berisiko tinggi karena pendapatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti musim, fluktuasi harga, dan ketersediaan lapangan kerja. Oleh karena itu, diversifikasi sumber pendapatan menjadi strategi utama yang dilakukan rumah tangga untuk menjaga keberlangsungan ekonomi dan mempertahankan tingkat kesejahteraan minimum.

Diversifikasi pendapatan dilakukan dengan mengombinasikan berbagai aktivitas ekonomi yang dapat dikerjakan oleh anggota rumah tangga. Selain pekerjaan utama, rumah tangga sering memanfaatkan peluang ekonomi lain seperti pekerjaan sampingan, usaha mikro berbasis rumah tangga, hingga pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Di wilayah pedesaan Jawa Timur, pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman pangan atau memelihara ternak kecil menjadi salah satu bentuk diversifikasi yang cukup umum. Sementara itu, di wilayah semi-perkotaan, rumah tangga cenderung mengandalkan sektor jasa informal dan perdagangan skala kecil. Strategi diversifikasi ini menunjukkan adanya kapasitas adaptif rumah tangga berpendapatan rendah dalam merespons tekanan ekonomi. Dengan memiliki lebih dari satu sumber pendapatan, rumah tangga dapat meminimalkan risiko kehilangan pendapatan secara total ketika salah satu aktivitas ekonomi mengalami gangguan. Pola ini sejalan dengan pendekatan livelihood yang menekankan bahwa keberlanjutan penghidupan rumah tangga sangat bergantung pada kemampuan mengelola dan mengombinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki.

Selain berfungsi sebagai mekanisme pengaman ekonomi, diversifikasi pendapatan juga memberikan ruang bagi rumah tangga untuk meningkatkan kemandirian ekonomi secara bertahap. Meskipun sebagian besar aktivitas tambahan menghasilkan pendapatan yang relatif kecil, akumulasi dari berbagai sumber tersebut berkontribusi pada peningkatan daya tahan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, diversifikasi tidak hanya dipahami sebagai strategi bertahan, tetapi juga sebagai upaya membangun fondasi kesejahteraan yang lebih stabil dalam jangka panjang.

Strategi Penghematan dan Manajemen Pengeluaran Rumah Tangga di Jawa Timur

Selain berupaya meningkatkan pendapatan, rumah tangga berpendapatan rendah di Jawa Timur juga menerapkan strategi penghematan dan pengelolaan pengeluaran sebagai bagian penting dari strategi ekonomi mereka. Kondisi pendapatan yang terbatas dan tidak menentu mendorong rumah tangga untuk mengatur konsumsi secara cermat dengan menetapkan skala prioritas kebutuhan. Pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan menjadi fokus utama, sementara pengeluaran non-esensial cenderung dibatasi.

Manajemen pengeluaran dilakukan dengan pendekatan yang sederhana namun rasional. Rumah tangga biasanya merencanakan penggunaan pendapatan agar dapat mencukupi kebutuhan dalam jangka waktu tertentu, terutama ketika pendapatan bersifat musiman atau diterima dalam periode tertentu. Praktik menabung, meskipun dalam jumlah kecil, menjadi salah satu strategi penting untuk menghadapi kondisi darurat. Tabungan ini tidak selalu disimpan dalam bentuk uang tunai di lembaga keuangan formal, tetapi juga dalam bentuk aset likuid seperti emas atau barang berharga yang mudah dicairkan.

Strategi penghematan ini mencerminkan adanya kesadaran ekonomi yang kuat di kalangan rumah tangga berpendapatan rendah. Pengendalian konsumsi tidak semata-mata dilakukan karena keterpaksaan ekonomi, melainkan sebagai upaya menjaga stabilitas kehidupan rumah tangga dalam jangka panjang. Dengan mengelola pengeluaran secara hati-hati, rumah tangga berusaha menghindari kondisi defisit yang dapat memicu kerentanan ekonomi dan sosial yang lebih dalam.

Lebih jauh, pola manajemen pengeluaran ini juga menunjukkan adanya pembelajaran ekonomi berbasis pengalaman hidup. Rumah tangga belajar dari kondisi krisis sebelumnya sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan konsumsi. Sikap ini memperlihatkan bahwa keterbatasan ekonomi tidak selalu identik dengan perilaku konsumsi yang irasional, melainkan justru mendorong munculnya kedisiplinan finansial sebagai bagian dari strategi mempertahankan kesejahteraan.

Pemanfaatan Modal Sosial dan Relasi Sosial

Modal sosial merupakan elemen penting dalam strategi ekonomi rumah tangga berpendapatan rendah di Jawa Timur. Keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal dan minimnya perlindungan sosial membuat rumah tangga sangat bergantung pada jaringan sosial yang ada di sekitarnya. Hubungan kekerabatan, pertemanan, dan komunitas lokal menjadi sumber dukungan ekonomi yang signifikan, baik dalam bentuk bantuan materi maupun non-materi.

Relasi sosial dimanfaatkan oleh rumah tangga untuk memperoleh akses terhadap pinjaman informal, bantuan tenaga kerja, serta informasi mengenai peluang kerja atau usaha. Dalam banyak kasus, rumah tangga lebih memilih memanfaatkan jaringan sosial dibandingkan lembaga formal karena prosesnya lebih cepat, fleksibel, dan berbasis pada kepercayaan. Mekanisme ini memungkinkan rumah tangga untuk bertahan ketika menghadapi krisis ekonomi atau kebutuhan mendesak.

Pemanfaatan modal sosial tidak hanya berfungsi sebagai strategi jangka pendek, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang. Kepercayaan dan norma timbal balik yang terbangun dalam komunitas menciptakan sistem dukungan sosial yang mampu mengurangi dampak tekanan ekonomi. Dengan demikian, modal sosial menjadi bagian integral dari strategi ekonomi rumah tangga berpendapatan rendah, terutama di tengah keterbatasan akses terhadap sumber daya formal. Di sisi lain, kuatnya ketergantungan pada modal sosial juga menunjukkan bahwa kesejahteraan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi individual, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial dalam komunitas. Ketika jaringan sosial terjaga dengan baik, rumah tangga memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dari guncangan ekonomi. Oleh karena itu, modal sosial dapat dipandang sebagai aset non-material yang memiliki peran strategis dalam mempertahankan kesejahteraan rumah tangga miskin.

Rasionalitas Pengambilan Keputusan Ekonomi

Pengambilan keputusan ekonomi dalam rumah tangga berpendapatan rendah di Jawa Timur pada dasarnya bersifat rasional, meskipun dilakukan dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Rasionalitas ini tercermin dalam kemampuan rumah tangga mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan ekonomi dan memilih opsi yang dianggap paling aman atau paling menguntungkan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Setiap keputusan diambil dengan mempertimbangkan risiko, manfaat, serta dampaknya terhadap keberlangsungan hidup keluarga.

Rumah tangga tidak mengambil keputusan secara impulsif, melainkan melalui pertimbangan matang berdasarkan pengalaman dan kondisi sosial ekonomi yang dihadapi. Keputusan untuk bekerja sambilan, berutang, atau memanfaatkan relasi sosial dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan rumah tangga dalam menanggung konsekuensi dari keputusan tersebut. Dalam banyak kasus, rumah tangga cenderung menghindari pilihan yang berisiko tinggi meskipun berpotensi memberikan keuntungan besar.

Rasionalitas ekonomi rumah tangga berpendapatan rendah tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi semata, tetapi juga pada upaya menjaga keamanan sosial dan stabilitas kehidupan keluarga. Pola ini menunjukkan bahwa rumah tangga miskin merupakan aktor ekonomi yang aktif dan reflektif, yang mampu mengelola strategi hidupnya secara rasional di tengah keterbatasan struktural. Dengan demikian, rasionalitas yang dimiliki rumah tangga berpendapatan rendah dapat dipahami sebagai rasionalitas kontekstual, yaitu keputusan ekonomi yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi yang melingkupinya. Keputusan yang diambil mungkin tampak sederhana, namun secara substansial mencerminkan upaya optimal untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga berpendapatan rendah di Jawa Timur mengembangkan berbagai strategi ekonomi sebagai respons terhadap keterbatasan pendapatan dan ketidakstabilan kondisi ekonomi. Diversifikasi sumber pendapatan menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko kehilangan penghasilan dan menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga. Dengan mengandalkan lebih dari satu aktivitas ekonomi, rumah tangga berupaya mempertahankan tingkat kesejahteraan minimum dalam jangka panjang. Selain peningkatan pendapatan, pengelolaan pengeluaran dilakukan secara cermat melalui penetapan prioritas kebutuhan dan pengendalian konsumsi. Strategi ini memungkinkan rumah tangga menghindari tekanan ekonomi yang lebih berat ketika menghadapi situasi darurat. Praktik penghematan yang diterapkan mencerminkan adanya kesadaran dan kedisiplinan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Pemanfaatan modal sosial turut berperan penting dalam mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga. Jaringan sosial yang terbentuk dalam lingkungan keluarga dan komunitas lokal menjadi sumber bantuan alternatif ketika akses terhadap lembaga formal terbatas. Hubungan sosial yang dilandasi kepercayaan dan timbal balik memperkuat kemampuan rumah tangga dalam menghadapi guncangan ekonomi. Secara keseluruhan, pengambilan keputusan ekonomi oleh rumah tangga berpendapatan rendah bersifat rasional dan kontekstual. Keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan risiko, manfaat, serta kondisi sosial ekonomi yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga berpendapatan rendah memiliki kapasitas adaptif dalam mengelola kehidupannya. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan rumah tangga miskin perlu diarahkan pada penguatan kapasitas ekonomi dan sosial yang telah berkembang di tingkat rumah tangga dan komunitas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi ekonomi rumah tangga berpendapatan rendah sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan karakteristik wilayah di Jawa Timur. Perbedaan lingkungan pedesaan dan semi-perkotaan membentuk variasi strategi yang diterapkan rumah tangga. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan perlu dilakukan secara kontekstual dengan memperhatikan kondisi lokal, penguatan akses ekonomi, serta dukungan terhadap jaringan sosial yang berperan sebagai penyangga ketahanan rumah tangga.

Referensi

1. Abidin, Z., & Wahyuni, S. (2015). Strategi bertahan hidup petani kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 27–45.
2. Ali, M. S., Yunus, A., Salman, D., & Demmallino, E. B. (2018). Rasionalitas petani dalam merespons perubahan kelembagaan penguasaan lahan dan sistem panen pada usaha tani padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.
3. Anwar, S. J. (2013). Strategi nafkah (livelihood) masyarakat pesisir berbasis modal sosial. *Jurnal Socius*, 1–21.
4. Arsalan, D. (2020). Pabrik Gula Jatiroto pada masa kolonial Belanda. Diakses 8 Juni 2022 dari Menara Madinah.

5. Badan Pusat Statistik. (2017). Kabupaten Kapuas dalam angka 2016. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas*.
6. Budiyantri, S., & Dharmawan, A. H. (2018). Relasi sosial dan strategi nafkah rumah tangga petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*.
7. Creswell, J. W. (2010). Research design: *Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.
8. Dharmawan, A. H. (2007). Sistem penghidupan dan nafkah pedesaan: Pandangan sosiologi nafkah (livelihood sociology). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(2).
9. Ellis, F. (2000). Rural livelihoods and diversity in developing countries. Oxford University Press.
10. Gardner, B. L., & Rauser, G. C. (2001). Handbook of agricultural economics. Elsevier.
11. Iqbal, M. (2004). *Strategi nafkah rumah tangga nelayan: Studi kasus di dua desa nelayan tangkap Kabupaten Lamongan Jawa Timur* (Tesis). Institut Pertanian Bogor.
12. Mendola, M. (2007). Farm household production theories: A review of institutional and behavioral responses. *Asian Development Review*, 24(1), 49–68.
13. Mubyarto. (1989). *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES.
14. Popkin, S. L. (1979). The rational peasant: The political economy of rural society in Vietnam. University of California Press.
15. Pramutoko, B. (2012). *Ekonomi mikro: Pengantar ilmu ekonomi 1*. Jendela Pustaka Utama.
16. Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
17. Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-3). RajaGrafindo Persada.
18. Sutarto. (2006). *Pandalungan: Kebudayaan hibrida masyarakat Jawa–Madura*. Humaniora.
19. Widodo, S. (2011). Strategi nafkah berkelanjutan bagi rumah tangga miskin di daerah pesisir. *Makara Sosial Humaniora*, 15(1), 10–25.
20. Yuni Erlina. (2018). Pola strategi nafkah rumah tangga petani berbasis sumberdaya lokal di Desa Mantangai Hilir Kecamatan Mantangai. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*, 13(1), 8–17.
21. Yunitasari, Hakim, D. B., Juanda, B., & Nurmawati, R. (2015). Analisis industri gula nasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia*.